

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI PADA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK (SURVEI PADA RS NIRMALA SURI SUKOHARJO)

Oshin Nia Arum Faj'rin¹ dan Erma Setiawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

arum.fajrin@gmail.com

ErmaSetyowati@ums.ac.id

Abstract

This objective of this study is to analyze the effect of top management, information system management, user satisfaction, organization culture and information system use of the information system effective.

The study is used survey method with primary data obtained questionnaires. The population of this study is all staff in RS Nirmala Suri Sukoharjo. Sample of this study is staff who used information system with 50 respondents. The sampling technique is used convenience sampling. This study were analyzed by using multiple regression.

The result of this study share that top management and information system use are statistically significant influence to information system effectiveness while information system management, use satisfaction and organization culture are insignificant influence to information system effectiveness.

Keyword : *top management, information system management, use satisfaction, organization culture and information system use.*

1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, manusia cenderung menduduki tempat sentral dalam proses perekonomian yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based*) dan berfokus pada informasi (*information focused*).

Sistem informasi (SI) di bidang ekonomi memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi karena meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat.

Dengan sistem informasi, karyawan organisasi dapat mencari dan menyerap pengetahuan untuk menjalankan pekerjaannya atau menyelesaikan masalah-masalah dalam pekerjaannya sehingga sistem informasi dapat mempengaruhi efisiensi organisasi. Sistem informasi juga menawarkan kemudahan komunikasi dengan memperpendek jarak dan mempersingkat waktu penyampaian informasi sehingga akan tercipta efisiensi komunikasi. Selain itu, sistem informasi akan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan yang mencakup kemampuan untuk menyimpan dan memperoleh informasi yang cepat, murah dan akurat.

Gupta et al (2007) dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa sistem informasi akan lebih mendorong pengaruh nilai-nilai budaya yang akan meningkatkan efisiensi dan inovasi pada organisasi. Sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan organisasi sektor privat maupun sektor publik misalnya rumah sakit.

Rumah sakit sebagai suatu industri yang bergerak di bidang jasa, merupakan industri yang melakukan transaksi dari suatu hal yang tidak berwujud. Jasa pelayanan kesehatan pada saat ini telah menjadi sebuah industri yang banyak diminati para investor dan pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Sehingga memberi dampak pada persaingan yang semakin ketat pada industri ini. Kualitas dari layanan yang diberikan memiliki pengaruh langsung terhadap proses penyampaian jasa dan kepuasan konsumen.

Pengembangan sistem informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sebagai organisasi sektor publik yang merupakan fasilitator dan pendorong untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan di segala bidang sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai.

Menurut Handayani (2010) dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendukung aparatur pemerintah untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*).

Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Padahal efektivitas sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Kelangsungan hidup organisasi sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing dipasaran. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi manajemen organisasi baik manajemen puncak atau manajemen sistem informasi untuk menciptakan terobosan baru dan mulai mengembangkan metode-metode dan aplikasi-aplikasi baru untuk mengetahui persaingan yang semakin ketat pada masa mendatang misalnya penggunaan sistem informasi akuntansi pembelian yang telah terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat (Istianingsih, 2009).

Penelitian Gupta et al (2007) dalam Handayani (2010) menemukan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi.

Penelitian ini berdasarkan penelitian Handayani (2010) yang dilakukan pada tahun 2010 dengan objek penelitian pada PLN, PDAM, POLRI, Pos Indonesia, TELKOM, PJKA, Angkasa Pura, Perpajakan dengan variabel dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dan memilih objek penelitian pada RS Nirmala Suri Sukoharjo.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik?”

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.
2. Menganalisis pengaruh manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.
3. Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.
4. Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.
5. Menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas organisasi mengartikan apakah suatu organisasi itu mampu untuk bertahan dan hidup terus dalam lingkungan yang lebih besar yang mempunyai konsekuensi bahwa kelangsungan hidup organisasi itu akan terus hidup (Tampubolon, 2004: 77).

Menurut Simatupang dan Akib (2007) dalam Handayani (2010) menyatakan efektivitas sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Organisasi Sektor Publik

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara bertahap dengan aktivitas berupa layanan publik (*public service*) seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, penegak hukum, transportasi publik dan penyediaan pangan (Bastian 2006).

Menurut Bastian (2006: 3) dalam pemahaman sektor publik lebih ditempatkan pada suatu wilayah diluar pemerintah ditambah dengan wilayah pemerintah itu sendiri. Dari sisi kebijakan publik, sektor publik lebih dipahami sebagai kenaikan pajak, birokrasi yang berlebihan, pemerintahan yang besar dan nasionalisasi versus privatisasi. Dalam arti luas, sektor publik diartikan sebagai metode manajemen negara dan dalam arti sempit, sektor publik diinterpretasikan sebagai pungutan oleh negara.

Dukungan Manajemen Puncak

Penelitian Akib dan Simatupang dalam Handayani (2010) menyatakan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan efektivitas sistem informasi. Pemimpin sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk penggunaan sistem informasi sebagai sarana dalam menyelesaikan tugasnya. Choe (1996) dalam Handayani (2010) secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan penggunaan sistem informasi.

Gupta et al (2007) dalam Handayani (2010) menyatakan manajemen puncak dalam organisasi pemerintah diharapkan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dan lebih baik pada perencanaan dan implemmentasi sistem informasi dimasa yang akan datang. Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa para pimpinan di pemerintah India sangat memperhatikan perkembangan penggunaan sistem informasi pada bawahannya.

H1 : Terdapat pengaruh antara dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor public.

Manajemen Sistem Informasi

Choe (1996) dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa manajemen sistem informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi.

Gupta et al (2007) dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa manajemen sistem informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Manajemen sistem informasi akan mempengaruhi produktivitas organisasi karena kemajuan manajemen sistem informasi akan membawa manfaat dengan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

H2 : Terdapat pengaruh antara manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

Kepuasan Pengguna

Menurut Gupta et al (2007) dalam Handayani (2010), kepuasan pengguna pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Penggunaan sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staf sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai.

Torkzadeh (1988) dalam Istianingsih (2009), kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi.

H3 : Terdapat pengaruh antara kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

Budaya Organisasi

Schein dalam Murahartawaty (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki peran yang sangat strategis untuk mendorong dan meningkatkan efektivitas kinerja organisasi, sebagai instrument untuk menentukan arah organisasi, mengarahkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, cara mengalokasikan sumber daya organisasional dan sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang dari lingkungan internal dan eksternal.

Holmes dan Marsden (1996) dalam Handayani (2010), budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajemen puncak dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi.

Penelitian Al-Gahtani (2004) dalam Handayani (2010) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi dimana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif.

H4 : Terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

Penggunaan Sistem Informasi

Jantan and Chin (2001) dalam Handayani (2010) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bidang sistem informasi di Negara Amerika Serikat membuktikan bahwa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sistem informasi semakin banyak digunakan dan sering dijumpai penggunaannya.

Gupta et al (2007) dalam Handayani (2010) yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi.

H5 : Terdapat pengaruh antara penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan dan mengembangkan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dan/atau teori-teori dengan menggunakan analisis statistik dan pengukuran variabel-variabel.

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan RS Nirmala Suri Sukoharjo yang menggunakan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya.

Sampel penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi pada RS Nirmala Suri Sukoharjo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Pemilihan metode ini diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugiyono, 2006).

Alat Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006 : 49). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson product* antara skor item dan skor total. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka butir pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2006: 49). Hal ini diperkuat dengan korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor tiap konstruksinya signifikan pada level 0,05, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006 : 45). Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas membahas tentang masalah konsistensi, sedangkan validitas membahas tentang ketepatan (Sularso, 2003: 55).

Karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa multi item untuk menanyakan suatu konstruk, maka pengujian terhadap reliabilitas akan menggunakan teknik perhitungan *cronbach's alpha*.

Penelitian ini mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan statistik dengan uji statistik *cronbach's alpha* > 0,60 (Nunaly (1960) dalam Ghozali (2006:46)).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006 : 147). Dalam pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah jika probabilitasnya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006 : 95) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai *tolerance* mendekati 0,1, untuk batas VIF adalah 10 (Singi, (2000: 206) dalam Suwarni (2013)).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali 2006: 125). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS. Apabila koefisien parameter beta > 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, (2011: 143) dalam Suwarni (2013)).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ESI = \alpha + \beta_1 DMP + \beta_2 MSI + \beta_3 KP + \beta_4 BO + \beta_5 PSI + \varepsilon$$

Keterangan :

ESI	: Efektivitas Sistem Informasi
DMP	: Dukungan Manajemen Puncak
MSI	: Manajemen Sistem Informasi
KP	: Kepuasan Pengguna
BO	: Biaya Operasional
PSI	: Penggunaan Sistem Informasi
α	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien Regresi
ε	: Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2011 : 97).

Menurut Kuncoro (2001: 100) dalam Suwarni (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai *adjusted* (R^2) besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila (R^2) *adjusted* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama. Menurut Kuncoro (2001: 98) dalam Suwarni (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel (n-k-1)}$ dan nilai signifikansi $F < 5\%$, maka model regresi yang digunakan fit, akan tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel (n-k-1)}$ dan nilai signifikansi $F > 5\%$, maka model regresi yang digunakan tidak fit (Ghozali, 2002: 46).

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 97) dalam Suwarni (2013). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *level of significant* 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dengan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel (n-k)}$ dan nilai signifikansi statistik $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa masing-masing variabel independen secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel (n-k)}$ dan nilai signifikansi statistik $t < 0,05$ maka H_0 gagal diterima dan H_a gagal ditolak artinya bahwa masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2002: 45).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Variabel Dukungan Manajemen Puncak

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, suatu pernyataan dengan jumlah sampel (n) = 46, nilai signifikan (α) = 5% atau 0,05 dengan degree of freedom (df) = $n-2$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,279$ dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui nilai r_{hitung} 11 pertanyaan mengenai variabel dukungan manajemen puncak $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 11 butir pertanyaan mengenai variabel dukungan manajemen puncak dinyatakan valid.

Variabel Manajemen Sistem Informasi

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, suatu pernyataan dengan jumlah sampel (n) = 46, nilai signifikan (α) = 5% atau 0,05 dengan degree of freedom (df) = $n-2$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,279$ dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui nilai r_{hitung} 6 pertanyaan mengenai variabel manajemen sistem informasi $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 butir pertanyaan mengenai manajemen sistem informasi dinyatakan valid.

Variabel Kepuasan Pengguna

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* antara skor item dan skor total. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, suatu pernyataan dengan jumlah sampel (n) = 46, nilai signifikan (α) = 5% atau 0,05 dengan degree of freedom (df) = $n-2$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,279$ dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,179$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui nilai r_{hitung} 15 pertanyaan mengenai variabel kepuasan pengguna $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 butir pertanyaan mengenai kepuasan pengguna dinyatakan valid.

Variabel Budaya Organisasi

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* antara skor item dan skor total. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, suatu pernyataan dengan jumlah sampel (n) = 46, nilai signifikan (α) = 5% atau 0,05 dengan degree of freedom (df) = $n-2$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,279$ dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui nilai r_{hitung} 16 pertanyaan mengenai variabel budaya organisasi $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 16 butir pertanyaan mengenai budaya organisasi dinyatakan valid.

Variabel Penggunaan Sistem Informasi

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* antara skor item dan skor total. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, suatu pernyataan dengan jumlah sampel (n) = 46, nilai signifikan (α) = 5% atau 0,05 dengan degree of freedom (df) = $n-2$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,279$ dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui nilai r_{hitung} 3 pertanyaan mengenai variabel penggunaan sistem informasi $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 butir pertanyaan mengenai penggunaan sistem informasi dinyatakan valid.

Variabel Efektivitas Sistem Informasi

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* antara skor item dan skor total. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, suatu pernyataan dengan jumlah sampel (n) = 46, nilai signifikan (α) = 5% atau 0,05 dengan degree of freedom (df) = $n-2$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} > 0,279$ dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui nilai r_{hitung} 3 pertanyaan mengenai variabel efektivitas sistem informasi $> 0,279$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 butir pertanyaan mengenai efektivitas sistem informasi dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006: 46). Hasil uji reabilitas secara ringkas ditunjukkan pada tabel IV. 9 berikut ini :

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS diketahui *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi dan efektivitas sistem informasi dinyatakan dapat dipercaya atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006: 162). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel IV. 10 di bawah ini :

Tabel IV. 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,744	0,637	Normal

Sumber : data diolah

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,637 $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan mempunyai angka *tolerancevalue* $\geq 0,10$ (Ghozali, 2011: 106). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara ringkas pada tabel IV. 12 dibawah ini :

Tabel IV. 14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	0,671	1,490	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Manajemen Sistem Informasi	0,468	2,135	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepuasan Pengguna	0,272	3,671	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Budaya Organisasi	0,315	3,172	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Penggunaan Sistem Informasi	0,817	1,225	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF lebih kecil dari 10, demikian juga hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali 2006: 125). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *Absolut Residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2006: 129). Ada tidaknya heterokedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 129). Hasil uji heterokedastisitas dengan *Uji Glejser* dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel IV. 15
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	0,035	Bebas Heterokedastisitas
Manajemen Sistem Informasi	0,538	Bebas Heterokedastisitas
Kepuasan Pengguna	0,939	Bebas Heterokedastisitas
Budaya Organisasi	0,409	Bebas Heterokedastisitas
Penggunaan Sistem Informasi	0,031	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV. 11 bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi pada Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo.

Hasil pengolahan data didapatkan persamaan regresi :

Tabel 12
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> B	t	Sig
Constant	3.480		
DMP	0,163	2.188	0,035
MSI	0,098	0,622	0,538
KP	-0,007	-0,077	0,939
BO	0,073	0,835	0,409
PSI	0,227	2,237	0,031
Ftest	= 5,510		
Sig	= 0,001		
R ²	= 0,408		
Adjusted R ²	= 0,334		

Sumber : Hasil olah data SPSS

$$ESI = 3,480 + 0,163 DMP + 0,098 MSI - 0,007 KP + 0,073 BO + 0,227 PSI + e$$

Keterangan :

- ESI : Efektivitas Sistem Informasi
 DMP : Dukungan Manajemen Puncak
 MSI : Manajemen Sistem Informasi
 KP : Kepuasan Pengguna
 BO : Budaya Organisasi
 PSI : Penggunaan Sistem Informasi

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan :

1. Konstanta sebesar 3,480 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi dan penggunaan sistem informasi maka seharusnya memiliki efektivitas sistem informasi.
2. Koefisien regresi DMP yaitu dukungan manajemen puncak menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,163 dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan manajemen puncak dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi.
3. Koefisien KP yaitu kepuasan pengguna menunjukkan koefisien yang negatif sebesar - 0,007 dengan demikian dapat diketahui bahwa kepuasan pengguna tidak dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi.
4. Koefisien regresi BO yaitu budaya organisasi menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,073 dengan demikian dapat diketahui bahwa budaya organisasi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi.
5. Koefisien regresi PSI yaitu penggunaan sistem informasi menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,227 dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara statistik pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 15
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	2,188	2,021	0,035	H1 diterima
Manajemen Sistem Informasi	0,622	2,021	0,538	H2 ditolak
Kepuasan Pengguna	-0,077	2,021	0,939	H3 ditolak
Budaya Organisasi	0,835	2,021	0,409	H4 ditolak
Penggunaan Sistem Informasi	2,237	2,021	0,031	H5 diterima

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t untuk variabel dukungan manajemen puncak diperoleh $t_{hitung} > 2,021$ yaitu sebesar $2,188 > 2,021$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,035$, sehingga H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, artinya jika semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak, maka sistem informasi akan berjalan semakin efektif.

Hasil uji t untuk variabel manajemen sistem informasi diperoleh $t_{hitung} < 2,021$ yaitu sebesar $0,622 < 2,021$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,538$, sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, artinya apabila manajemen sistem informasi dijalankan dengan baik, tidak akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi.

Hasil uji t variabel kepuasan pengguna diperoleh $t_{hitung} < 2,021$ yaitu sebesar $-0,077 < 2,021$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,939$, sehingga H_3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, artinya apabila pengguna semakin puas terhadap penggunaan sistem informasi yang telah ada, tidak akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi.

Hasil uji t variabel budaya organisasi diperoleh $t_{hitung} < 2,021$ yaitu sebesar $0,835 < 2,021$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,409$, sehingga H_4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, artinya semakin maju budaya yang diterapkan diorganisasi tersebut tidak akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi di organisasi tersebut.

Hasil uji t variabel penggunaan diperoleh $t_{hitung} > 2,021$ yaitu sebesar $2,237 > 2,021$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,031$, sehingga H_5 diterima. Hal tersebut menunjukkan penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, artinya jika semakin tinggi frekuensi dan kesediaan para karyawan dalam menggunakan sistem informasi, maka sistem informasi akan berjalan semakin efektif. Penggunaan sistem informasi menunjukkan frekuensi dan kesediaan menggunakan sistem itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang menentukan efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik pada RS Nirmala Suri Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
2. Manajemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
3. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
4. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
5. Penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya obyek penelitian tidak hanya memfokuskan pada organisasi sektor publik saja, tetapi juga memfokuskan pada organisasi sektor privat. Sehingga dapat dibandingkan antara hasil pada organisasi sektor publik dengan organisasi sektor privat.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel.
3. Bagi manajemen sistem informasi RS Nirmala Suri Sukoharjo diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara sistematis, sehingga sistem informasi berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, Rini. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 12. No. 1, Mei 2010.
- Hendrikus, Sri Budiyono. 2009. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Akuntansi Pusat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Negara pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Surakarta*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol 10, No. 2, Desember 2009.
- Heriprocoyo, Sulistyono. 2009. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Pada PT. Oliser Indonesia*. Seminar Akuntansi Nasional Teknologi Informasi, Juni 2009.
- Istianingsih dan Wiwik Utami. 2009. *Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris pada Penggunaan Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia)*.
- Khasanah, Alifatul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murahartawaty, 2013. *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi (Studi Kasus : Perguruan Tinggi XYZ)*. Seminar Nasional Teknologi Sistem Informasi (SNATI), Juni 2013
- Nugrahanto, Bayu. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik (Survei pada RSUD Sudiran Mangun Sarkoro, Wonogiri)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Hermawan Adhi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik (Survei pada RSUD Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA.
- Suwarni, Sri. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik (Survei pada Rumah Sakit Umum Daerah Sragen)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Agripa Fernando. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai dalam Organisasi Sektor Publik*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis : Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.